

Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang

Elsa Nur'aini¹, Junaidi², Januar³, Nurhasnah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: iniarunasle@gmail.com¹, alhadi.junaidi@gmail.com², januar@uinbukittinggi.ac.id³, hasnahalso@gmail.com⁴

Abstract. At SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang there are problems regarding conducting PAI learning for children with special needs, because teachers have difficulty conveying subject matter because of the diverse students, teachers who have graduated from guidance and counseling education, lack of school facilities and infrastructure, many teachers are unable attend as well as students of different levels combined in one class. The type of research used is qualitative research. The teacher as a key informant and the principal of the SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang school as a supporting informant. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and data verification. To test the validity of the data, source triangulation and technique triangulation were used. The results showed that the implementation of PAI learning for children with special needs at SLB Muftia Rahma teachers understood the characteristics of students, mastered the subject matter by applying approaches, strategies and learning methods, developed curriculum adapted to students' conditions, prepared lesson plans and used learning media, communicated with effective, empathetic and polite as well as evaluating with questions and answers and demonstrations. The problems faced by the teacher are conveying subject matter to students, inviting students to work together and managing time for students.

Keywords: Implementation, PAI Learning, The Child With Special Needed.

Abstrak. Di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang terdapat permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pai pada anak berkebutuhan khusus, karena guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa yang beragam, guru yang berasal dari lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, banyak guru yang berhalangan hadir serta siswa yang berbeda tingkatan digabung dalam satu kelas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Guru sebagai informan kunci serta kepala sekolah SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma guru telah memahami karakteristik siswa, menguasai materi pelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi siswa, menyusun rencana pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran, berkomunikasi dengan efektif, empati dan santun serta melakukan evaluasi dengan tanya jawab dan demonstrasi. Adapun problematika yang dihadapi guru yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, mengajak siswa untuk bekerjasama dan mengatur waktu untuk siswa.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran PAI, Anak Berkebutuhan Khusus.

LATAR BELAKANG

Umat Islam sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan hanya ketakwaan saja. Anak berkebutuhan khusus juga berhak menikmati haknya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab IV pasal 5 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan bermutunya, serta baik yang cacat fisik, emosional, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus". Jadi, dari pasal di atas dapat disimpulkan bahwa warga negara berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya. Karena dengan pendidikan yang bermutu dapat menyiapkan generasi penerus bangsa yang bermutu pula. Pendidikan bermutu juga dapat membentuk sifat dan karakter serta keterampilan anak berkebutuhan khusus baik pada lingkungan rumah, sekolah serta masyarakat. Sehingga anak berkebutuhan khusus bisa menyalurkan bakat dan minat dengan maksimal serta tidak merasa terkucilkan lagi. (I Nyoman Bayu Pramatha, 2015).

Di SLB Muftia Rahma, mata pelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib karena sangat berguna, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat menjalankan kewajiban umat Islam seperti pada umumnya. Melalui mata pelajaran PAI dapat mengajarkan anak berkebutuhan khusus akan pentingnya memiliki akhlak mulia dan dapat menumbuhkan sikap peduli antara sesama manusia. (Aulia Sari, 2021).

Menurut Permendiknas No. 32 Tahun 2008 tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus yaitu : Pertama memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, Kedua menguasai materi pelajaran, Ketiga mengembangkan kurikulum, Keempat memanfaatkan teknologi, Kelima memfasilitasi pengembangan bakat anak berkebutuhan khusus, Keenam melakukan penilaian serta evaluasi dan Ketujuh memanfaatkan hasil evaluasi sebagai perbaikan serta pedoman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pai bagi anak berkebutuhan khusus pendidik harus menganalisis strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pendidik juga harus melakukan pembinaan hubungan antara anak berkebutuhan khusus seperti bersifat terbuka serta simpati. (Lathifah Hanum, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan beberapa guru pada tanggal 4 Januari 2023 didapatkan fakta bahwa di SLB Muftia Rahma yang menjadi guru PAI tidak memiliki latar belakang pendidikan PAI, melainkan guru wali kelas yang diberi tugas tambahan mengajar untuk mata pelajaran PAI. Setelah diwawancara, semua guru di SLB Muftia Rahma berlatar belakang pendidikan BK yang terfokus pada keterampilan khusus untuk

mendidik anak berkebutuhan khusus, namun tidak begitu memahami materi PAI sebaik guru yang berlatar belakang pendidikan PAI. Guru pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Muftia Rahma juga terhambat karena sarana sekolah yang kurang memadai seperti jumlah kelas yang sedikit, sehingga siswa yang berbeda tingkatan digabung dalam satu kelas, guru juga terkendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang dan problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif diperoleh langsung dari lapangan yaitu SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang. Penelitian ini berlokasi di SLB Muftia Rahma, Jorong Tanjung Barulak, Kenagarian Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023. Guru wali kelas sebagai informan kunci serta kepala sekolah SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang sebagai informan pendukung.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah memverifikasi data melalui sumber yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan kepala sekolah SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang. Triangulasi teknik verifikasi data dengan sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muftia Rahma Tilatang

1. Memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus

Memahami karakter dan kondisi siswa sangat penting dilakukan guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Egifna Wira, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

"Tentunya sebelum guru melakukan pembelajaran harus ada yang disiapkan salah satunya memahami karakter serta kondisi anak berkebutuhan khusus". (Egifna Wira, 2023).

Berdasarkan observasi dari tanggal 15 sampai 26 Mei 2023, bahwa guru telah memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus dengan pembelajaran dilakukan sesuai karakteristik siswa. Guru juga bersikap santun dan sabar dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu guru SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang telah memahami karakteristik yang dimiliki oleh siswa baik tunagrahita, tunarungu, autis dan down syndrome. Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan guru dapat berbaur dengan karakteristik siswa yang beragam.

2. Menguasai materi pelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus

Pemahaman materi PAI oleh guru SLB Muftia Rahma cukup baik, walaupun semua guru dari lulusan pendidikan bimbingan dan konseling, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Egifna Wira, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Walaupun semua guru di SLB Muftia Rahma ini lulusan pendidikan bimbingan konseling, tapi guru cukup baik dalam penguasaan materi PAI namun masih perlu peningkatan lagi". (Egifna Wira, 2023).

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa, guru di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang walaupun berasal dari lulusan pendidikan bimbingan konseling, namun guru cukup baik dalam menguasai materi PAI, tapi juga masih memerlukan peningkatan lagi. Sedangkan pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan yang berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang digunakan guru

adalah strategi pembelajaran langsung. Adapun metode pembelajarannya adalah metode ceramah untuk materi yang memerlukan penjelasan, metode tanya jawab untuk menguatkan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk materi yang memerlukan praktek.

3. Mengembangkan kurikulum

SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang menggunakan kurikulum 13 khusus yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, yang dalam pengembangannya disesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Egifna Wira, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13 yang khusus, yang telah dibuat oleh Kemendikbud. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan anak berkebutuhan khusus, jadi kita sederhanakan jika siswa tidak sanggup, karena seperti yang terlihat guru tidak bisa memaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus". (Egifna Wira, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang menggunakan kurikulum 13 khusus, yang di dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajarannya disederhanakan sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Penyederhanaan berpedoman kepada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud, karena di dalamnya sudah lengkap materi pembelajaran yang akan diajarkan.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dan dibuat bersamaan dengan silabus, dengan berpedoman kepada kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rija Gusnita, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"RPP dibuat secara bersama seperti halnya silabus yang dibuat berdasarkan kurikulum, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti materi matematika kurikulum yaitu 1 sampai 10, namun jika anak tidak bisa mencapainya maka kita turunkan menjadi 1 sampai 5". (Rija Gusnita, 2023).

Media pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran agar tujuan dapat dicapai, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rija Gusnita, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Media pembelajaran disesuaikan dengan materi. Biasanya menggunakan papan tulis untuk materi yang memakai metode ceramah dan media gambar untuk materi yang memakai metode demonstrasi, seperti materi wudhu sebelum dipraktekkan, maka ditunjukkan gambar tata cara wudhu". (Rija Gusnita, 2023)

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang RPP dibuat secara bersama-sama dengan sesama guru di SLB Muftia Rahma untuk saling menolong jika menghadapi kesulitan. Adapun dalam penerapannya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga disesuaikan dengan kondisi kelas serta media yang digunakan guru untuk materi pelajaran PAI di SLB Muftia Rahma adalah papan tulis, selain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, juga melatih siswa dalam menulis

5. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Keterbatasan sarana sekolah menyebabkan guru tidak menggunakan berbagai teknologi yang mendukung dalam penyampaian materi pelajaran. Guru memanfaatkan sarana yang ada tersedia di SLB saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Egifna Wira, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan teknologi pendukung seperti yang infokus dan sebagainya, karena sekolah memiliki keterbatasan dalam sarana. Oleh karenanya guru harus bisa memanfaatkan sarana yang telah tersedia di sekolah seperti papan tulis dan guru juga dituntut kreatif agar pembelajaran tidak membosankan seperti penggunaan media gambar". (Egifna Wira, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu SLB Muftia Rahma dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru tidak ada menggunakan teknologi untuk mempermudah penyampaian materi.

6. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada peserta didik

Guru di SLB Muftia Rahma, memiliki hubungan yang baik dengan anak berkebutuhan khusus, guru berusaha selalu bersikap santun dan sabar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Egifna Wira, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Guru selalu berusaha untuk bersikap santun dan sabar dalam menghadapi siswa, karena kita ketahui anak berkebutuhan khusus memiliki emosi yang berubah-ubah dan sensitif, karena itulah guru harus berjiwa besar dalam mendidik anak berkebutuhan khusus ". (Egifna Wira, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu guru di SLB Muftia Rahma selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang bagus sopan serta sabar, karena siswa memiliki emosi yang berubah-ubah dan sudah ditebak, sehingga untuk menghadapi kondisi siswa tersebut, maka guru berusaha terbuka agar siswa juga bisa terbuka dengan guru.

7. Melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan, lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rija Gusnita, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Cara Ibu mengetahui siswa sudah paham akan materi yaitu ketika di akhir pembelajaran biasanya Ibu melakukan tanya jawab, jadi kelihatan siswa yang paham akan materi dari jawaban yang diungkapkan, selain itu tentunya pada saat ujian akan terlihat beberapa hasil pemahaman siswa". (Rija Gusnita, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SLB Muftia Rahma yaitu evaluasi di akhir pembelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui kemampuan, serta praktek yang dilakukan siswa pada materi pelajaran yang memerlukan praktek.

B. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Muftia Rahma Tiltang Kamang

1. Menyampaikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus

Menjelaskan materi menjadi problematika guru di SLB Muftia Rahma Tiltang Kamang disebabkan di dalam suatu kelas diisi oleh siswa yang berbeda tingkat yang kelas, sehingga guru berupaya agar seluruh siswa yang ada di kelas mendapatkan pelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yosi Fatma Neti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Karena dalam kelas siswanya bercampur, maka di sana cukup membuat Ibu kesulitan dalam menjelaskan materi. Namun tidak dapat Ibu pungkiri terkadang sebagian siswa terabaikan, karena menjelaskan materi kepada siswa yang lainnya. Dan ada saatnya materi saya selaraskan semuanya untuk siswa seperti salat maka walaupun dia kelas 1 SD serta kelas 4 SD semuanya harus melaksanakan tata cara salat". (Yosi Fatma Neti, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu guru di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang pada pelaksanaan pembelajaran PAI cukup merasakan kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa, karena dalam satu kelas terdiri dari siswa yang beragam, sehingga guru harus berusaha agar seluruh siswa bisa aktif selama pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri sebagian siswa terabaikan karena materi pelajaran yang berbeda.

2. Mengajak anak berkebutuhan khusus untuk bekerjasama

Anak berkebutuhan khusus memiliki permasalahan yang berhubungan dengan kerjasama dalam pembelajaran, sehingga guru kesulitan dalam pembelajaran, karena anak berkebutuhan khusus terkadang berada di dunianya sendiri, sebagaimana yang diuraikan oleh Ibu Rija Gusnita, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Kesulitan yang Ibu hadapi dalam mengajar materi PAI pada anak berkebutuhan khusus yaitu mereka susah fokus dalam pembelajaran dan terkadang mereka asik sendiri dengan dunia mereka, sehingga sering melamun. Sehingga harus tabah dan sabar walaupun pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Seperti pada materi wudhu yang seharusnya anak-anak bisa mempraktekkan namun untuk membedakan kanan dan kiri mereka sudah susah, belum lagi banyak yang bermain dengan teman selama pembelajaran". (Rija Gusnita, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang guru memiliki permasalahan dalam pembelajaran PAI yaitu mengajak siswa untuk bekerjasama, disebabkan oleh kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran dan mood siswa yang sering berubah, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

3. Mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus

Dalam pembelajaran waktu menjadi salah satu faktor agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang setiap kelas terdiri dari siswa yang berbeda tingkatan sehingga guru kesulitan dalam membagi waktu, agar seluruh siswa mendapatkan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yosi Fatma Neti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

"Jam untuk menyampaikan materi sangat kurang, karena seperti yang terlihat di sini tiap kelas siswanya beragam, seperti di kelas Ibu tidak hanya ada anak kelas 4 tapi juga ada anak kelas 1, jadi Ibu kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa agar semua mengerti". (Yosi Fatma Neti, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi diatas yaitu untuk mengatur waktu pelajaran PAI di SLB Muftia Rahma guru memiliki permasalahan, karena setiap kelas terdapat siswa yang berbeda tingkatan, sehingga guru harus berpandai-pandai dalam menjelaskan materi pelajaran agar semua siswa memahami materi, sedangkan waktu yang diberikan sekolah untuk pembelajaran kurang, sehingga beberapa siswa terabaikan dan tidak mendapatkan penjelasan materi pelajaran dari guru.

Pembahasan

a. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang

1. Memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus

Memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi seorang guru, karena bisa dijadikan pedoman untuk merumuskan strategi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran atau model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. (Nevi Septiani, 2020). Dari wawancara dan observasi tanggal 4 Mei sampai 26 Mei 2023 mengenai pemahaman guru terhadap karakter anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma bahwa, guru telah memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, tunarungu, autis dan down syndrome.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka pembelajaran berjalan dengan lancar, jika guru telah memahami karakteristik siswa terutama pada anak berkebutuhan khusus, seperti tunagrahita, tunarungu, autis dan down syndrome.

2. Menguasai materi pelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, penguasaan materi pelajaran dapat berpengaruh kepada penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa, karena guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. (Abd Haris, 2019). Pendekatan pembelajaran dapat menunjukkan arah prpses pembelajaran dengan menentukan perlakuan yang diterapkan dalam menangani masalah. Strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan proses pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan mencakup pendekatan, metode, model serta teknik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara

guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan yang telah disusun dalam silabus. (Oemar Hamalik, 2003)

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa, guru di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang walaupun berasal dari lulusan pendidikan bimbingan konseling, namun guru cukup baik dalam menguasai materi Pai, tapi juga masih memerlukan peningkatan lagi. Sedangkan pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan yang berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran langsung. Adapun metode pembelajarannya adalah metode ceramah untuk materi yang memerlukan penjelasan, metode tanya jawab untuk menguatkan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk materi yang memerlukan praktek.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka penguasaan materi oleh guru menentukan keberhasilan yang diperoleh siswa. Penguasaan materi oleh guru perlu dibarengi dengan menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.

3. Mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum penting dilakukan, karena akan menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. (Yudi Candra Hermawan, 2020). Dari wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang, bahwa guru melakukan pengembangan kurikulum dengan menyederhanakannya sesuai kondisi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan teori di atas, maka pengembangan kurikulum itu penting dilakukan oleh guru dalam kelas dengan menyesuaikannya terhadap kebutuhan dan kondisi yang ada di kelas. Karena pengembangan kurikulum dilakukan guru di dalam kelas, terkait dengan transformasi nilai yang terdapat di dalam kurikulum kepada siswa.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Para guru harus menyadari pentingnya RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran, sehingga bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah. (Supinah, 2008). Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi kepada

siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat mengembangkan minat, ini meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran. Pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. (Amelia, 2023).

Kesimpulan wawancara dan observasi yaitu di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang RPP dibuat secara bersama-sama dengan sesama guru di SLB Muftia Rahma untuk saling menolong jika menghadapi kesulitan. Adapun dalam penerapannya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga disesuaikan dengan kondisi kelas serta media yang digunakan guru untuk materi pelajaran PAI di SLB Muftia Rahma adalah papan tulis, selain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, juga melatih siswa dalam menulis.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, bahwa RPP merupakan pedoman guru dalam melaksanakan dalam proses belajar mengajar. Sebaiknya guru menyusun RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran berjalan dengan sistematis. penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting, karena media dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa serta pembelajaran jadi lebih menyenangkan.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara mengidentifikasi. Teknologi memberikan manfaat dalam perkembangan baik kognitif maupun khusus. (Luthfatun Nisa', 2020). Dari wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa, guru tidak ada menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, karena keterbatasan dana.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa. dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

6. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun kepada peserta didik

Komunikasi efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi tujuan informasi, kemampuan mendapatkan diri sesuai kondisi dan situasi, dapat didengarkan dan mengerti dengan baik. Santun adalah perilaku yang baik dalam bahasa terutama dalam berkomunikasi. Sedangkan komunikasi empati adalah komunikasi untuk memahami dengan perasaan, kepedulian dan penilaian terhadap komunikan. Komunikasi empati juga komunikasi tanpa menghakimi, menilai atau membantah pernyataan dari orang lain. (Hamudah, 2017).

Dari wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 bahwa di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang guru selalu berusaha untuk bersikap sabar dalam menghadapi siswa. Guru selalu berusaha menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan berusaha terbuka kepada siswa.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, komunikasi efektif, empati dan santun sangat penting terutama kepada anak berkebutuhan khusus, seorang guru sebagai teladan harus bisa menampilkan hal yang baik dari sikap maupun perilaku di hadapan siswa.

7. Melakukan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta sebagai masukan. Dalam proses evaluasi pembelajaran guru menggunakan tes maupun non tes. (Raida Namira Aulia, 2020). Dari wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa guru melakukan evaluasi dengan melakukan sesi tanya jawab diakhir pembelajaran. Guru juga melakukan penilaian dari praktek yang dilakukan siswa secara bergantian sampai praktek yang dilakukan benar, jika masih terasa kesalahan maka diulang kembali, untuk materi yang memerlukan praktek seperti tata cara wudhu.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, bahwa evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa. Dan hasil dari evaluasi dapat dijadikan pedoman untuk pembelajaran selanjutnya bisa diteruskan atau perlu perbaikan.

b. Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang

1. Menyampaikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus

Guru dituntut memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar, salah satunya mampu menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa agar siswa memahaminya. Karena keterbatasan intelektual anak berkebutuhan khusus, guru sulit menyampaikan materi dan guru tidak dapat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus. (Nera Artati Lagian, 2022). Berdasarkan wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma, bahwa guru memiliki problematika dalam menyampaikan materi kepada siswa karena keterbatasan kelas membuat dalam suatu ruangan terdiri dari siswa yang berbeda kelas, sehingga guru harus menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa yang berbeda tingkatan tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, bahwa karena keterbatasan intelektual anak berkebutuhan khusus, perilaku mereka yang beragam dan konsentrasi yang kurang dalam proses pembelajaran yang menyebabkan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi. Dan juga guru tidak bisa memaksakan kemampuan anak berkebutuhan memahami dan menguasai materi pelajaran.

2. Mengajak anak berkebutuhan khusus untuk bekerjasama

Kerjasama merupakan hal yang penting dilakukan selama maupun diluar pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus sulit diajak kerjasama karena sikap mereka yang sulit diatur dan pemahaman guru yang kurang terhadap anak berkebutuhan khusus. (Nera Artati Lagian, 2022). Dari wawancarana dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa guru mengalami permasalahan dengan mengajak anak berkebutuhan khusus untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran, karena siswa susah fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, maka karakteristik anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dan mood yang selalu berubah-ubah, membuat guru merasakan masalah dalam mengajak siswa untuk bekerjasama di dalam pembelajaran.

3. Mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus

Keterbatasan intelektual anak berkebutuhan khusus membuat guru membutuhkan banyak waktu untuk mengajar, sedangkan waktu sekolah sangat terbatas. (Nera Artati Lagian, 2022). Dari wawancara dan observasi tanggal 4 sampai 26 Mei 2023 di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang bahwa guru juga memiliki permasalahan dalam membagi waktu untuk anak berkebutuhan khusus karena kelas yang tidak mencukupi sehingga siswa yang berbeda tingkatan digabung dalam satu ruangan, maka guru harus berpandai-pandai dengan menjelaskan materi agar waktu pelajaran cukup. Dan pembelajaran efektif hanya sebelum jam istirahat.

Berdasarkan teori di atas, bahwa waktu juga menjadi salah satu faktor pendukung agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembagian waktu sangat penting dilakukan guru agar selama proses pembelajaran waktu tidak kurang. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki permasalahan dalam intelektual, membuat guru harus membutuhkan waktu yang banyak, namun waktu yang diberikan sekolah terbatas sehingga guru harus bisa membagi waktu dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang dapat dilihat dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa : guru telah memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, menguasai materi pelajaran dengan menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran langsung dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyederhanakannya sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus. Rencana pembelajaran disusun secara bersama-sama dengan guru di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang, media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis. Guru berkomunikasi secara efektif, empati dan santun serta melakukan evaluasi dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi.

Adapun problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Muftia Rahma Tilatang Kamang yaitu guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, mengajak anak berkebutuhan khusus untuk bekerjasama dan mengatur waktu untuk anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Junaidi S.Ag, M.Pd selaku pembimbing

DAFTAR REFERENSI

- Hamalik, Oemar.2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamudah. 2017. Kesantunan berbahasa Sebagai Upaya Meraih Komunikasi yang Efektif, Arkhais.8(1)
- Hanum, Lathifah.2014. Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Pendidikan Agama Islam. XI(2)
- Haris, Abd. 2019. Hubungan penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTSN Kadur Kecamatan Kadur, Kabupaten Pemakasan Tahun 2018. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman. 6(1)
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Julianti, dkk. 2020. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna.10(1)
- Kinanti, sekar Lupita Galih Kinanti. Mujubburohman. Yetty Faridatul Ulfah. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita Di SLB CG-YPPCG BINA SEJAHTERA SURAKARTA, Mambaul Ulum. 18(2)
- Lagian, Nera Artati, Hari Witono dkk. 2022. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Of Classroom Action Research. 4(2)
- Nisa, Luthfatun. 2020. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Thufula. 8(1)
- Pramartha, I Nyoman Bayu Pramartha. 2015. Sejarah Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali, Jurnal Historia. 3(2)
- Rahmawati, Risa, Raida Namira Aulia. 2020. Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar'. Jurnal BELANDIKA, 1(1)
- Sari, Aulia. Indah Muliati. 2021. Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Panti. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)
- Septiani, Novi. 2020. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila. 2023. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal on Education. 5(2)
- Egifna Wira, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 4 Mei 2023
- Rija Gusinya, Wali Kelas VI dan SMP, Wawancara Pribadi, 5 Mei 2023
- Yosi Fatma Neti, Wali Kelas IV, Wawancara Pribadi, 6 Mei 2023